

# BELARASA KITA

KABAR CARITAS DARI KOMUNITAS DAN JEJARING



Truk Caritas ketika sudah sampai di depan halaman Gereja Paroki St. Yakobus Mangganipi.  
Foto: Dok. Caritas Indonesia

## SENYUM PERTAMA UNTUK TRUK CARITAS

Oleh: Caritas Indonesia

Sebuah truk Mitsubishi Fuso lalu lalang menembus jalan-jalan di beberapa desa di Kec. Kodi Utara, Sumba Barat Daya. Truk bercat kuning keemasan itu bertuliskan “Belarasa Kita untuk Kesehatan”. Sementara di bagian kepala truk ada nama Caritas Indonesia. Setelah tiba di Weetebula, pada 14 November 2023, truk ini mulai “beraksi”.

Menempuh perjalanan sekitar satu jam dari Keuskupan Weetebula, Truk Caritas itu sampai di Desa Ameli Ate. Di sebuah tanah lapang, beberapa ibu-ibu telah menanti. Senyuman me-

reka seketika berkembang, ketika dari kejauhan, mereka melihat kedatangan mobil yang akan menjemput mereka pagi itu. Itulah senyuman pertama untuk Truk Caritas pagi itu.

“Itu dia truknya sudah datang,” ujar salah satu ibu berseru.

Sekejap, mereka naik ke bagian belakang Truk Caritas. Aroma harum cat baru masih tercium, begitu juga bantalan kursi yang nyaman seketika terasa saat ibu-ibu itu duduk di dalam truk. Ketika semua siap, sopir seketika tancap gas.

“Tidak apa-apa, santai saja,” kata salah



Pemberkatan Truk Caritas sebelum diberangkatkan ke Weetebula.  
Foto: Dok. Caritas Indonesia



Suasana di kabin Truk Caritas saat menjemput beberapa ibu dan anak menuju ke Gereja St. Yakobus Mangganipi. Foto: Dok. Caritas Indonesia

seorang ibu menenangkan teman-temannya.

Salah satu dari penumpang Truk Caritas itu adalah Yuliana Deghu Kaka. Pagi itu, ia membawa serta anaknya Mensiana Marlince Bola. Bersama beberapa ibu dan anak lain, mereka akan menuju Paroki St. Yakobus Mangganipi. Ibu dan anak ini adalah penerima manfaat pemberian makanan tambahan yang akan dilakukan di paroki ini.

“Jauh juga perjalanan dari rumah kami ke paroki, kami senang dengan adanya mobil jemputan ini,” ujar Yuliana.

Tidak begitu sulit bagi Truk Caritas untuk melalui jalanan menanjak di Mangganipi. Hijau pemandangan dan hamparan sabana di kejauhan menjadi hiburan selama perjalanan Truk Caritas menjemput ibu dan anak. Tak hanya di satu titik, ada beberapa desa lagi yang menjadi lokasi penjemputan Truk Caritas. Sambutannya hampir sama, di setiap lokasi itu, ada senyuman yang menyambut.

“Ayo naik, mobil su datang,” ujar salah satu ibu di Desa Kadu Eta.

Begitulah, ketika Truk Caritas sampai di Paroki Mangganipi, semua tersenyum lega. Di tempat itu akan diadakan pemberian makanan tambahan, salah satu kegiatan dalam Program Kesehatan dan Nutrisi yang digagas Caritas Keuskupan Weetebula dan Caritas Indonesia. Program ini menyoar anak-anak penderita *stunting* dan ibu-ibu di wilayah Sumba Barat Daya. Diharapkan ada peningkatan kualitas kesehatan untuk ibu dan anak di wilayah sasaran.

## Perjalanan Panjang

Perjalanan truk Caritas ini sampai di Weetebula dimulai pada 29 Oktober 2023. Awalnya,

truk ini menempuh jalur darat dari Jakarta ke Surabaya sebelum diangkut menggunakan kapal sampai ke Waingapu, Sumba Timur. Dari lokasi ini, Truk Caritas ini menempuh jalur darat hingga tiba di Weetebula dan diserahkan kepada Keuskupan Weetebula pada 5 November 2023.

Staf *Health and Nutrition* Caritas Indonesia, Kristoforus Ola Ledor bertugas mengawal perjalanan Truk Caritas ini. Itto yang ikut pada penjemputan pertama kali merasa senang, di setiap bagian medan, Truk Caritas dapat melaluinya dengan baik.

“Saya ikut pada salah satu penjemputan ke desa yang cukup jauh, ada beberapa tanjakan dan turunan, Truk Caritas ini dapat melewatinya,” ujar Itto.

Itto juga bersyukur, kegiatan pemberian makanan tambahan berjalan dengan lancar. Bahan makanan tambahan ini diolah di Dapur Gizi Caritas Indonesia yang terletak di kompleks Paroki Mangganipi.

“Bahan-bahan yang digunakan dibeli di Pasar Tambolaka kemudian diantar ke Mangganipi. Kami pastikan bahan-bahan makanan ini berkualitas. Setelah kami beli, bahan tersebut disimpan di kulkas agar tetap segar ketika diolah,” ujar Itto.

Program Nutrisi dan Kesehatan ini tak hanya menyediakan asupan tambahan untuk para penerima manfaat, namun juga kampanye pola hidup sehat. Itto membayangkan, kelak, anak-anak yang mendapat bantuan akan menjadi generasi masa depan yang unggul.

“Mereka adalah pemilik masa depan Sumba Barat Daya, saya berharap mereka menjadi generasi yang sehat dan unggul dan berdaya saing,” ujar Itto. (AES)

# KABAR DARI CARITAS KE CARITAS

## Kongres Kebencanaan Indonesia



Kongres Kemanusiaan Indonesia II di Jakarta 14 Desember 2023.  
Foto: Dok. Caritas Indonesia

*Global Humanitarian Overview 2023* mencatat kebutuhan dana yang besar untuk membantu 339 juta orang yang memerlukan bantuan di seluruh dunia, di tengah risiko bencana dan perubahan iklim. Di Asia Tenggara, terutama Rohingya dan kudeta di Myanmar telah berdampak besar.

Untuk situasi di Indonesia, Staf Ahli Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Bidang Sumber Daya Kemaritiman, Budiono Subambang menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat teratas dalam *World Giving Index 2023*. Ini berarti, negara ini sebagai bangsa dermawan dengan nilai kegotongroyongan tinggi. Karakter ini menjadi modal bagi bangsa Indonesia untuk membangun ketangguhan dalam kebencanaan.

Dua hal ini menjadi pembahasan dalam “Kongres Kemanusiaan Indonesia II” di Hotel Millennium, Jakarta, 14 Desember 2023. Kongres ini membahas perkembangan kebencanaan di Indonesia dan kawasan regional serta membangun sinergi antar lembaga kemanusiaan di Indonesia. Pertemuan ini juga menyoroti tata kelola karya kemanusiaan berdasarkan 17 tujuan SDGs.

## Pernas Hari Pangan Sedunia 2023



Mgr Samuel Oton Sidin, OFMCap dan Romo Edwaldus saat membuka HPS KWI 2023. Foto: Dok. Komsos

Ketua Komisi PSE KWI, Mgr. Samuel Oton Sidin, OFMCap memimpin Misa Pembuka “Peringatan Nasional Hari Pangan Sedunia 2023 di Gereja Hati Kudus Yesus, Ganjuran, Yogyakarta pada 30-31 Oktober 2023. Kegiatan ini sekaligus menjadi momen Peluncuran Proyek HPS Komisi PSE KWI 2024-2032. Mgr. Samuel menyampaikan bahwa Gereja terpanggil untuk memberi makan kepada umatnya (Matius 14: 13-21). Tidak hanya makanan yang cukup namun juga berkualitas.

Ia juga menyampaikan, untuk mengatasi kekurangan pangan, perlu ada metode pertanian yang baru dan upaya untuk mengganti makanan pokok dengan yang lain. Mgr. Samuel mengatakan, perlu mendobrak pola pikir “tabu” bahwa masyarakat harus menanam padi dan makan nasi. Sementara itu, Petrus Sunu Hardiyanto, SJ menjawab keresahan dan tantangan atas isu pangan ini dengan Gerakan Memuliakan Tanah. Tanah juga perlu dijaga dan dimuliakan dengan diberikan nutrisi yang benar, yaitu kompos.

Dalam pertemuan dua hari ini, hadir juga Sekretaris Komsos KWI, Romo Edwaldus dan Tim Komisi PSE KWI. Hadir sebagai pembicara adalah Mgr. Samuel, Romo Sunu, Dwi Andreas Santosa, dan Romo Benedictus Hari Yulianan, SJ. Pernas HPS 2023 ini bertajuk “Revitalisasi Gerakan HPS Gereja Katolik Sebagai Upaya Mewujudkan Pangan Berkeadilan Sosial-Ekonomi-Ekologi Melalui Program Piloting 2024-2032”. Rangkaian acara dilaksanakan di RPCB Syantikara Yogyakarta dan Gereja Paroki Hati Kudus Yesus Ganjuran.

## Pendampingan Korban TPPO Tidak Bisa Sendiri



Pernas Talitha Kum Indonesia 2023 di Pusat Pastoral Wisma Samadi Klender Jakarta Timur. Foto: Dok. Talitha Kum

Saat memimpin Misa Pembuka Pernas Talitha Kum, Kardinal Ignatius Suharyo menyampaikan dua hal yaitu "Bersyukur dan Berbuat". Ia menyampaikan bahwa kerja berjejaring itu penting karena berhadapan dengan TPPO tidak akan mampu dilawan dan dikerjakan sendiri terutama saat menghadapi, melayani begitu banyak kasus di kota maupun di daerah.

Koordinator Talitha Kum Roma, Italia, Sr. Abby Avelino, MM menyampaikan bahwa "call to action" atau panggilan untuk berbuat bagi advokasi korban TPPO tidak hanya untuk perempuan dan anak tetapi untuk semua termasuk laki-laki. Beberapa hal dapat dilakukan di antaranya: masuk dalam semua ranah kehidupan; saling memberdayakan untuk pencegahan; migrasi aman, tidak *trafficking*, dan mendorong Gereja untuk proses *save migration*.

Sementara itu, Sr. Chatarina Patmi RGS memaparkan materi pengantar secara singkat "Survivor Centred Approach". Pendekatan personal perlu dilakukan dalam pendampingan korban yang cenderung susah karakternya. Sr. Chatarina mengatakan, pendamping memberikan waktu dan perhatian secara total termasuk kesehatan. Untuk itu, pendamping harus dalam keadaan baik untuk mendengarkan, menemani, hingga akhirnya mengarahkan korban sampai pada titik mampu mengambil keputusan bagi hidup selanjutnya.

Talitha Kum Indonesia lahir dari sebuah keprihatinan karena banyaknya orang yang ingin memperbaiki situasi sosial ekonomi keluarganya dengan menjadi pekerja migran, namun justru menjadi korban tindak pidana perdagangan orang (TPPO). Talitha Kum Indonesia merupakan perpanjangan tangan atau Komisi Ikatan Biarawati Seluruh Indonesia (IBSI) dengan fokus perhatian pada isu perdagangan orang.

## Bekerja Bersama Membangun Ketangguhan



Peserta Pembekalan Relawan Keuskupan Surabaya berfoto bersama. Foto: Dok. Karina Surabaya

Kabupaten Jawa Timur menempati urutan ketiga, provinsi dengan paling banyak kejadian bencana di tahun 2023, setelah provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah. Bencana yang terjadi di provinsi ini di antaranya banjir, puting beliung, tanah longsor, gempa bumi, dan letusan gunung api. Sebagai upaya meningkatkan ketangguhan kebencanaan, Keuskupan Surabaya berusaha memperkuat sistem dan sumberdaya untuk memperkuat Caritas Surabaya agar dapat memberikan layanan yang cepat, tepat dan berkualitas ketika terjadi bencana.

Hal inilah yang menjadi tujuan dari "Pembekalan Relawan Keuskupan Surabaya" yang diadakan di Wisma Betlehem, Pohsarang, Kediri, Jawa Tengah, 2-3 Desember 2023. Sebanyak 85 peserta mengikuti pembekalan ini yang terdiri dari: Staf Karina Surabaya; jejaring Relawan Karina Surabaya; Solidaritas Relawan Kemanusiaan; dan Gusdurian Peduli.

Selama pembekalan, peserta mendalami nilai-nilai kerelawanan yang berfokus pada respon tanggap darurat dan program kesiapsiagaan. Koordinator *Emergency Response* Caritas Indonesia, Rudy Raka menyampaikan, pembekalan relawan ini dimaksudkan untuk mensinergikan kelompok-kelompok relawan yang ada dan menyamakan standar pelayanan kemanusiaan. Selama pembekalan Rudy juga mencermati kekuatan relawan di Tingkat paroki di Keuskupan Surabaya. Ia melihat manajemen relawan sudah mulai bekerja dan cukup baik.

"Manajemen relawan di tingkat paroki sudah berjalan dengan baik. Beberapa Paroki telah memiliki Tim Tanggap Darurat dan melakukan respons bencana ketika terjadi bencana," ujar Rudy.

## Konferensi Global FIMARC: Membahas Ekologi-Sosial



Peserta Konferensi FIMARC dari Caritas Cambodia, Caritas Indonesia, Caritas Philippines, Caritas Vietnam, Caritas Myanmar, dan Caritas Asia. Foto: Dok. Caritas Indonesia

Orang menderita karena kerusakan lingkungan yang masif dan hilangnya keanekaragaman hayati. Ini mengindikasikan bahwa dampak perubahan iklim semakin mengerikan termasuk menyebabkan hilangnya kedamaian internal dan eksternal dalam masyarakat. Demikian President FIMARC, Wolfgang Scharl saat berbicara dalam *FIMARC World Conference and Global Assembly Chunapa Resort, Chiang Mai, Thailand, 29 September – 1 Oktober 2023*. Pertemuan ini dihadiri peserta dari 29 Asia, Afrika, Amerika Latin, dan Eropa.

“Cara kita mengatur seluruh rantai pangan dan nutrisi di dunia, mulai dari produksi pertanian, penyimpanan produk, pemasaran, konsumsi, hingga penanganan limbah, keseluruhan sistem ini perlu didesain ulang,” ujar Scharl.

Laudato Si’ lebih dari sekadar ensiklik ‘lingkungan hidup’, di dalamnya, Gereja mengajarkan pemahaman tentang ekologi-sosial dan spiritualitas. Scharl menjelaskan bahwa dalam ensiklik ini, Paus Fransiskus menganggap pendidikan ekologi dan *holistic* sebagai syarat yang diperlukan untuk transformasi ini.

FIMARC adalah Organisasi Katolik Internasional yang diakui dan pekerjaannya didukung oleh Status Konsultatif dengan ECOSOC, UNESCO, FAO dan Dewan EROPA. Organisasi ini awalnya lahir di Fatima, Portugal, melalui kolaborasi gerakan-gerakan orang-orang Katolik dewasa di pedesaan yang berasal dari berbagai negara Eropa.

## Renstra Caritas Malang 2023-2027



Para peserta dari Komisi PSE Keuskupan Malang & Caritas Malang pada kegiatan Program Penemuan Kekuskupan di Paroki St. Yohanes Maria Vianney Malang. Foto: Dok. Caritas Indonesia

Buku Renstra Caritas Malang 2023-2027 dan Rencana Kerja 2024 adalah dokumen yang penting untuk keberlanjutan Caritas Malang sebagai Komisi di Keuskupan Malang. Renstra ini berusaha untuk menyelaraskan karya Caritas Malang sehingga mampu membangun ketangguhan berhadapan dengan potensi kebencanaan lokal. Ketangguhan ini diselaraskan dengan prioritas karya Keuskupan Malang.

Finalisasi Renstra Caritas Malang dan Penyusunan Renstra Komisi PSE Keuskupan Malang berhasil dilaksanakan di Pastoran Paroki St. Yohanes Maria Vianney, Malang, 26-29 September 2023. Kegiatan ini merupakan bagian dari Program Penemuan Keuskupan Caritas Indonesia. Manager Penemuan Caritas Indonesia, Yohanes Baskoro berkesempatan menjadi fasilitator dalam penyusunan renstra.

“Rumusan rencana strategis tersebut diharapkan dapat menjadi pedoman bagi Caritas Keuskupan Malang dalam melakukan pelayanan sosial kemanusiaan sebagai komisi baru secara menyeluruh dan berkelanjutan,” ujar Baskoro.

Selesaiannya Renstra Caritas Malang 2023-2027 ini merupakan proses panjang yang dimulai pada bulan Juli 2023. Awalnya, Caritas Malang mengundang perwakilan dari paroki-paroki di Keuskupan Malang, komisi serumpun, dan tarekat/kongregasi untuk menjangkau inspirasi, aspirasi, ide, dan spirit terkait dengan karya kemanusiaan di wilayah pastoral ini. Saat ini, dokumen ini sudah final dan berisi panduan dalam berjalannya karya kemanusiaan yang akan dijalankan Caritas Malang.



Kardinal Pietro Parolin dalam pertemuan COP28 di Dubai, UEA. Foto: Dok. Vatican Media

# CARITAS MENYENTAK PARA PEMIMPIN GLOBAL DALAM COP28 DI DUBAI

Oleh: Caritas Indonesia

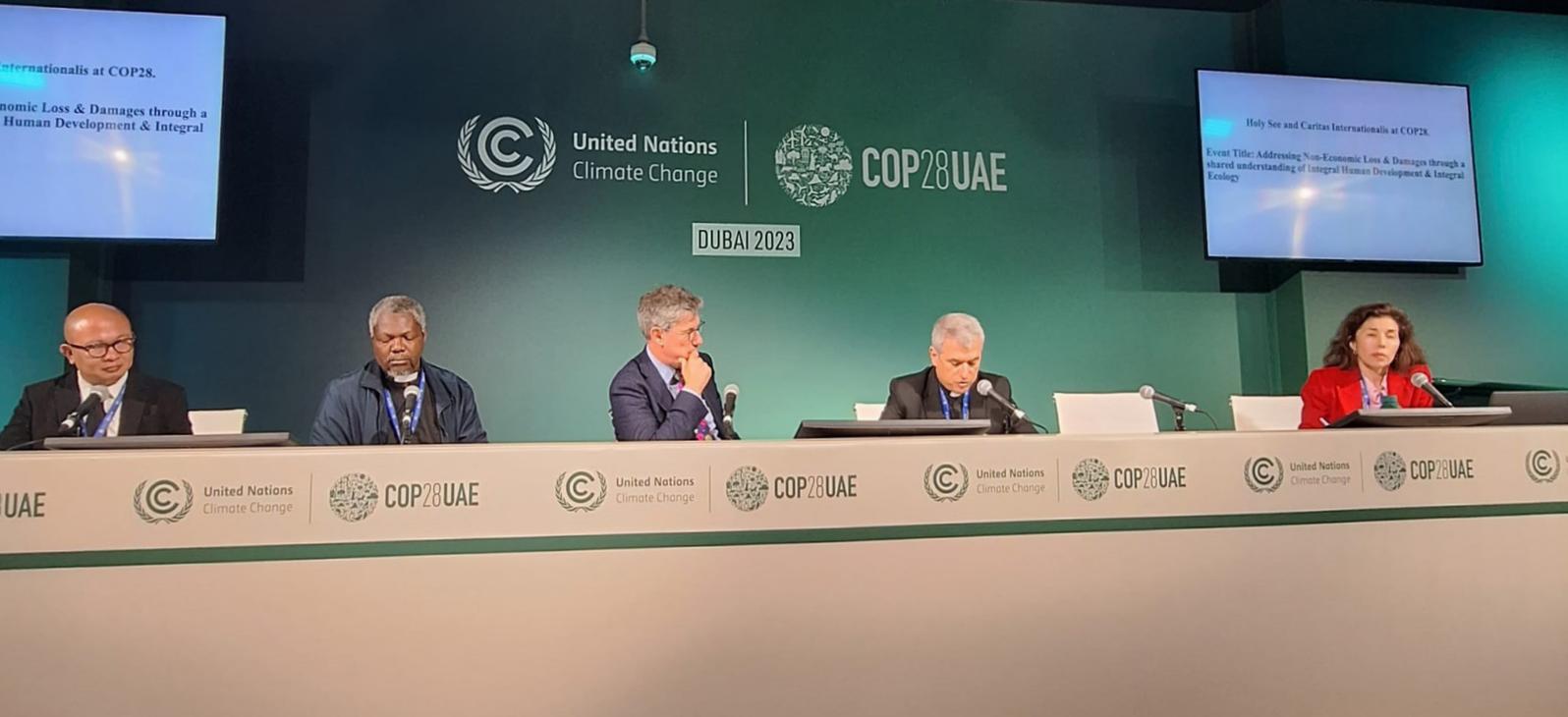
Caritas Internationalis berpartisipasi dalam pembicaraan iklim global pada COP28 yang diadakan di Dubai, Uni Emirat Arab, 30 November – 12 Desember 2023. Caritas Indonesia terlibat dalam konferensi ini sebagai bagian dari Delegasi Tahta Suci. Pada COP28, Caritas, sebuah konfederasi yang beranggotakan 162 organisasi nasional, akan mendesak para pemimpin negara untuk mendukung negara-negara Selatan, yang menanggung beban yang tidak proporsional akibat dampak krisis iklim.

Area prioritas fokus Caritas di COP28 adalah: Kerugian dan Kerusakan, Pendanaan Perubahan Iklim, Adaptasi, Pengambilan Stok Global (GST), Mitigasi, dan Pangan dan Pertanian. Delegasi Caritas di COP28 mencakup perwakilan dari berbagai wilayah, termasuk Australia, Caritas Perancis, Malawi, Nor-

wegia, Caritas Zambia, CRS, SCIAF, CAFOD, Brazil, Irlandia, dan Belanda. Bersama-sama, pengalaman dan komitmen kolektif kita bertujuan untuk mendorong diskusi dan tindakan bermakna yang akan mengatasi tantangan mendesak yang ditimbulkan oleh perubahan iklim.

Pada COP28, Konfederasi Caritas menyerukan kepada negara-negara pihak: pertama, membangun Dana Kerugian dan Kerusakan (L & D) yang sesuai dengan tujuan dan benar-benar memenuhi kebutuhan orang-orang yang berada di garis depan darurat iklim.

Kedua, tujuan Kuantifikasi Kolektif Baru (NCQG) mengenai pendanaan iklim berfungsi sebagai peluang untuk membangun kembali kepercayaan terhadap perubahan transformasional yang diperlukan untuk memobilisasi dan menyalurkan pendanaan dengan cara yang memenuhi kebutuhan negara-negara berkembang.



Sekretaris Jenderal Caritas Internationalis, Alistair Dutton (kedua dari kiri) saat berbicara dalam salah satu sesi diskusi COP 28 di Dubai UEA.  
Foto: Dok. Caritas Internationalis

Ketiga, kerangka Kerja Tujuan Global tentang Adaptasi mengupayakan kesetaraan, prioritas bersama dan memberikan fleksibilitas yang memfasilitasi adaptasi yang didorong oleh negara dan dipimpin secara lokal serta meningkatkan koordinasi dalam UNFCCC dan Perjanjian Paris dan dengan organisasi eksternal.

Keempat, COP28 memberikan cara dialog yang objektif dan konstruktif untuk memastikan tujuan Inventarisasi Global dan memotivasi para pihak dan kerja sama internasional untuk menunjukkan kemajuan, meningkatkan aksi dan dukungan iklim.

Kelima, pertahankan jangkauan suhu 1,5°C dengan mempercepat dan beralih secara adil dari bahan bakar fosil. Kelima, COP28 menekankan peningkatan dukungan bagi petani kecil produsen pangan di wilayah Selatan melalui pendanaan iklim dan peningkatan kapasitas, sementara Caritas menekankan pendekatan berbasis komunitas, inklusif, dan agroekologi untuk memberikan dampak transformatif pada sistem pangan lokal.

Alistair Dutton, Sekretaris Jenderal Caritas Internationalis, menyatakan tanggung jawab Caritas Internationalis dalam keterlibatannya menjaga “ibu bumi” sebagai rumah bersama.

“Kita mempunyai tanggung jawab terhadap satu sama lain dan terhadap rumah kita bersama. Kecuali para pemimpin bersatu dengan ambisi dan keberanian yang berani untuk mengatasi isu-isu perubahan iklim, dan khususnya kerugian dan kerusakan, kita tidak akan mencapai apa-apa di Dubai,” ungkap Dutton.

Pada tanggal 5 Desember 2023, Caritas Internationalis dan Vatikan menyelenggarakan acara

sampingan bersama bertajuk “Mengatasi Kerugian & Kerusakan Non-Ekonomi melalui pemahaman bersama tentang Kemanusiaan Pembangunan & Ekologi Integral.”

Pada rencana awal, Paus Fransiskus akan menghadiri pertemuan ini. Namun, karena alasan kesehatan, Paus Fransiskus batal hadir. Kardinal Pietro Parolin kemudian menjadi wakil Paus untuk menghadiri pertemuan ini. Kardinal Parolin mendesak para pemimpin dunia untuk tidak menunda tindakan lebih lama lagi, namun untuk merancang respons yang konkrit dan kohesif demi kesejahteraan rumah kita bersama dan generasi mendatang.

KTT PBB tahun ini diadakan setelah tahun yang bumi mengalami rekor panas dan kekeringan. Perusakan lingkungan adalah pelanggaran terhadap Tuhan, sebuah dosa yang tidak pantas untuk dilakukan. Perusakan lingkungan tidak hanya bersifat pribadi namun juga struktural, yang sangat membahayakan seluruh umat manusia, terutama mereka yang paling rentan di tengah-tengah kita dan mengancam akan memicu konflik antar generasi.

“Kerusakan lingkungan merupakan pelanggaran terhadap Tuhan. Himbuan untuk memilih hidup adalah masalah sosial global dan berkaitan erat dengan martabat kehidupan manusia.” (AES)



# Merry CHRISTMAS

2023



# Happy New Year 2024

"Dunia bernyanyi tentang Cinta yang tak terbatas: bagaimana mungkin kita gagal merawatnya?" (LD 65)

Berkat Tuhan Menyertai Kita Semua

  
Mgr Aloysius Sudarso, SCJ  
Ketua Badan Pengurus Yayasan KARINA-KWI  
Caritas Indonesia

*Belarasa Kita* adalah media penyebaran informasi terkait program-program yang dilaksanakan oleh Caritas Indonesia - KARINA yang berkolaborasi dengan jejaring Caritas Keuskupan maupun dengan lembaga-lembaga yang terkait lainnya. Mandat Fasilitasi, Koordinasi, dan Animasi selalu dijalankan dalam kerja-kerja kemanusiaan yang kolaboratif dan partisipatif.

**Editorial, Layout & Design:**  
Caritas Indonesia - KARINA

**Saran dan masukan dapat dikirimkan melalui:**  
media@karina.or.id  
Phone: (+62) 811 9951 258

**atau dialamatkan ke:**  
Caritas Indonesia (KARINA-KWI)  
Jl. Matraman 31  
Kelurahan Kebon Manggis,  
Kecamatan Matraman,  
Jakarta Timur - 13150

 Caritas Indonesia - KARINA

 Caritas\_indonesia

 Caritas Indonesia

 Caritas\_ID

 caritas - indonesia

[www.karina.or.id](http://www.karina.or.id)

**Donasi Caritas Indonesia:**

Bank BCA  
Account No : 288-308-0599  
Atas nama : YAY KARINA  
Cabang: Puri Indah, Jakarta

